

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SALSABILA DIVA SAPUTRI
NIM. 2220100083**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SALSABILA DIVA SAPUTRI
NIM. 2220100083**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SALSABILA DIVA SAPUTRI
NIM. 2220100083**

Pembimbing I

**Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012**

Pembimbing II

**Ade Sulendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017**

ke
12/5

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Salsabila Diva Saputri
Lampiran : -

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Salsabila Diva Saputri yang berjudul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

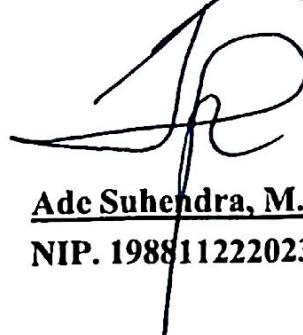
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II,



Ade Suhendra, M.Pd. I
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Diva Saputri
NIM : 2220100083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1
Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,


Salsabila Diva Saputri
NIM. 2220100083

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Diva Saputri
NIM : 2220100083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 12 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Salsabila Diva Saputri
NIM. 2220100083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

: Salsabila Diva Saputri
: 222010083
Studi : Pendidikan Agama Islam
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
ipsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
410131991031003

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
410131991031003

Anggota

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

H. Harahap, M.Pd.I
706272025212050

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

aan Sidang Munaqasyah

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 19 Juni 2026
: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
: Lulus / 80,75
restasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian

ai

restasi Kumulatif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA
Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu
Utara**

NAMA : Salsabila Diva Saputri

NIM : 2220100083

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 12 Juni 2026

Dekan,



Dr. Hamka, M.Hum.

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Salsabila Diva Saputri
NIM : 2220100083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1
Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas guru diperlukan agar peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, serta kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran seperti *PowerPoint* dan video pembelajaran, serta penerapan pendekatan humanistik dan kontekstual. Kreativitas guru dipengaruhi oleh faktor internal berupa penguasaan materi dan motivasi mengajar, serta faktor eksternal berupa sarana prasarana dan karakteristik peserta didik. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu tergolong baik yang terlihat dari pengelolaan pembelajaran yang efektif, interaksi yang positif antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Kreativitas Guru, Pembelajaran PAI, Kualitas Pembelajaran*

ABSTRACT

Name : Salsabila Diva Saputri
Student Id Number : 2220100083
Study Program : Islamic Religion Education
Judul : Creativity of Islamic Religious Education Teachers in
Improving the Quality of Learning at SMA Negeri 1
Kualuh Hulu, North Labuhanbatu Regency

This research was motivated by the importance of Islamic Religious Education (PAI) teachers' creativity in creating engaging and effective learning processes to improve learning quality. Teacher creativity is needed to encourage students to be more active, motivated, and able to understand the learning materials more easily. This study aimed to describe the creativity of Islamic Religious Education teachers in improving learning quality, the factors influencing teacher creativity, and the quality of Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the creativity of Islamic Religious Education teachers was reflected in the use of various teaching methods, the utilization of learning media such as PowerPoint presentations and instructional videos, as well as the implementation of humanistic and contextual approaches. Teacher creativity was influenced by internal factors, including subject-matter mastery and teaching motivation, and external factors, including educational facilities and students' characteristics. The quality of Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Kualuh Hulu was categorized as good, as evidenced by effective learning management, positive interactions between teachers and students, and active student participation in the learning process.

Keywords: *Teacher Creativity, Islamic Religious Education Learning, Learning Quality*

ملخص

الاسم : سلسيلا ديفا سابوتري

رقم التسجيل : ٢٢٠١٠٠٠٨٣

عنوان البحث : إبداعية معلم التربية الإسلامية في تحسين الجودة التعليمية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ كوالوه هولو بمحافظة لابوهان باتو الشمالية

ينطلق هذا البحث من أهمية إبداعية معلم التربية الإسلامية في خلق التعليم الجذاب والفعال لتحسين الجودة التعليمية. تُعتبر إبداعية المعلم ضرورية لجعل الطلاب أكثر نشاطاً وتحفيزاً وسهولة في فهم المادة المقدمة. يهدف هذا البحث إلى وصف إبداعية معلم التربية الإسلامية في تحسين الجودة التعليمية والعوامل المؤثرة على إبداعية المعلم وكذلك جودة تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ كوالوه هولو. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع البحث الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، بينما تم الحصول على صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات. أظهرت نتائج البحث أن إبداعية معلم التربية الإسلامية تتحقق من خلال استخدام الطرق التعليمية المتنوعة والاستفادة من وسائل التعليم مثل عرض تقديمي ومقاطع الفيديو التعليمية وتطبيق المنهج الإنساني والسياقي. تتأثر إبداعية المعلم بعوامل داخلية تتمثل في إتقان المادة والدافع للتدريس وعوامل خارجية تتمثل في البنية التحتية وخصائص الطلاب. تُصنف جودة تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ كوالوه هولو على أنها جيدة كما يتضح من إدارة التعليم الفعالة والتفاعل الإيجابي بين المعلم والطلاب وانخراط الطلاب في عملية التعليم والتعلم.

الكلمات المفتاحية: إبداعية المعلم، تعليم التربية الإسلامية، جودة التعلم



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara**” ini dapat diselesaikan. Tak lupa Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang semoga kita mendapatkan syafaat-Nya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman, sehingga jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari berbagai kendala serta hambatan. Oleh sebab itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebaikan kepada beliau.

2. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Suparni, S. Si., M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Muhlison, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
5. Ibu Nursri Hayati, M.A. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam atas kepemimpinan dan kebijakan yang memudahkan penulis dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan

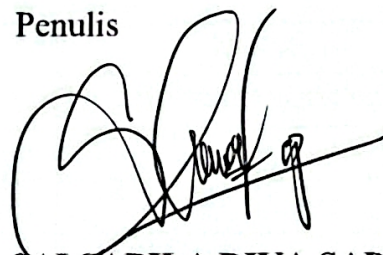
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum., Selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Kementerian Agama Republik Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan bantuan pembiayaan pendidikan kepada penulis. Bantuan beasiswa tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Semoga program yang mulia ini senantiasa memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Asmidawati Sarumpaet dan Bapak Syahrudin, *support system* terbaik dan panutan penulis, terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan dalam mengupayakan kehidupan yang terbaik untuk kehidupan penulis, terima kasih atas setiap doa-doa yang terlantun dalam setiap sujud, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, Guru Pendidikan Agama Islam, seluruh responden penelitian, serta pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

11. Kakak Perempuan penulis, Dini Maghfirah Saputri dan Raudatul Fadila Saputri, yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi selama penelitian, terima kasih sudah menjadi kakak terbaik dan menjadi *role model* penulis dalam menapaki setiap proses dan perjuangan hidup penulis. Serta adik perempuan tersayang, Putri Nadira Al- Mumtazah yang telah menjadi motivasi penulis dalam meraih cita-cita dan kesuksesan di masa yang akan datang.
12. Sahabat seperjuangan, Nahlatul Mar'ah Siregar, yang senantiasa menemani penulis dan selalu memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman kandung, Jastin Syahira Sitepu, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
14. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang telah berbagi pengalaman, pengetahuan, motivasi, serta kebersamaan selama menempuh pendidikan. Semoga persaudaraan dan silaturahmi yang telah terjalin tetap terjaga dengan baik.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 11 Mei 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke at the end.

SALSABILA DIVA SAPUTRI

NIM. 2220100083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - žukira
 يذهب - yazhabu
 سئل - suila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَى	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي... ي...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla
رامي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr
نعم - nu'im
الحج - al-hajju

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2. Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuzūna
تأكلون	- takulūna

3. Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- | | |
|--|--|
| و ان الله لهو خير الرازيقن | - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. |
| | - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn. |
| فاوفوا الكيل والميزان | - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. |
| | - Fa auful-kaila wal-mīzāna. |
| بسم الله مجرها و مرسها | - Bismillāhi majrehā wa mursāhā. |
| و لله على الناس حج البيت
من استطاع اليه سبيلا | - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā. |
| | - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā. |

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| و ما محمد الا رسول | - Wa mā Muhammadun illā rasūl. |
| ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا | - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi
lillaḥi Bi Bakkata mubārakan. |
| شهر رمضان الذي انزل فيه القران | - Syahru Ramadāna al-laḥi unzila fihi
al-Qurānu. |
| ولقد راه بالفق المبين | - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni. |
| الحمد لله رب العلمين | - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna. |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 13
A. Kajian Teori	13
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	13
a. Pengertian Kreativitas	13
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
c. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI.....	21
2. Kualitas Pembelajaran.....	25
a. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	25
b. Indikator Kualitas Pembelajaran	28
B. Penelitian Terdahulu	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	36

C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kualuh Hulu	44
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	45
3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.....	47
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu	49
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu	56
3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu	58
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel IV.1. Daftar Nama Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu....	44
Tabel IV.2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.....	48
Tabel IV.3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Penerapan Metode Diskusi.....	51
Gambar IV.2 Penerapan Metode Presentasi.....	51
Gambar IV.3 Penerapan Metode Hafalan	52
Gambar IV.4 Penggunaan Media LCD Proyektor	53
Gambar IV.5 Penerapan Pendekatan Humanistik	55
Gambar IV.6 Keaktifan Peserta Didik	60
Gambar IV.7 Interaksi Guru dan Peserta Didik	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II Pedoman Observasi

Lampiran III Pedoman Observasi Aktivitas/Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran

Lampiran IV Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran V Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran VI Surat Validasi

Lampiran VII Surat Validasi UPT Bahasa

Lampiran VIII Surat Izin Riset

Lampiran IX Surat Balasan Penelitian

Lampiran X Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah menengah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berlangsung secara konvensional, dengan metode ceramah, sedikit variasi media, dan minim partisipasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih nyata. Sebagai gambaran, penelitian di beberapa sekolah menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan.¹

Fenomena kurangnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdampak pada keaktifan peserta didik, tetapi juga pada minat serta hasil belajar mereka. Misalnya, penelitian yang membahas “pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar peserta didik” menunjukkan bahwa ketika guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, minat belajar meningkat secara signifikan.² Jika sekolah seperti SMA Negeri 1 Kualuh Hulu tidak mampu

¹ Ahmad kasyifan Sidqi, Tutuk Ningsih, dan M Slamet Yahya, “Teacher Creativity in Developing Islamic Religious Education Learning in the 21st Century Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI di Era Abad 21”, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Volume 8, No. 3, 2025, hlm. 998.

² Armalena dan Sutri Lesti, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 7, No. 1, 2022, hlm. 175.

memfasilitasi guru untuk mengembangkan kreativitas, maka potensi peserta didik dalam memahami dan menghayati materi agama bisa saja tidak optimal, dan pada jangka panjang dapat melemahkan fungsi pendidikan agama di sekolah.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, dialogis, dan kontekstual. Guru yang kreatif mampu memadukan metode, media, dan strategi pembelajaran secara variatif sehingga materi agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati secara afektif dan diwujudkan dalam perilaku. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif berpotensi menimbulkan kejenuhan, rendahnya minat belajar, serta minimnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara psikologis dan pedagogis, pembelajaran yang kurang menstimulasi dapat menyebabkan peserta didik menganggap mata pelajaran agama sebagai formalitas semata. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yakni membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An- Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik”. (QS. An-Nahl: 125).³

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2021), hlm. 281

Ayat tersebut menegaskan bahwa proses penyampaian ajaran Islam harus dilakukan dengan hikmah, metode yang baik, serta pendekatan yang dialogis dan persuasif. Prinsip ini selaras dengan tuntutan profesionalisme dan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni menghadirkan metode yang bijaksana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi juga memerlukan strategi yang variatif dan kontekstual agar nilai-nilai agama dapat dipahami dan diinternalisasi secara optimal. Prinsip berdakwah dan mendidik dengan penuh hikmah ini kemudian dipertegas oleh Rasulullah SAW melalui sabdanya yang memerintahkan para pendidik untuk selalu menampilkan keluwesan, keramahan, dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفُرُوا

Artinya: “ Telah menceritakan kepada kami Musaddad ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Syu’bah, dari Abu at-Tayyah, dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda: Permudahlah dan janganlah kamu mempersulit, berilah kabar gembira dan janganlah kamu membuat orang berlari (menjadi benci).”⁴

Perpaduan antara dalil Al-Qur'an dan hadis di atas selaras dengan tuntutan profesionalisme dan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni menghadirkan metode yang bijaksana, menarik, dan

⁴ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-'Ilm, Juz 1 (Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H), hlm. 26, no. hadis 69

sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perintah mempermudah (*yassiru*) menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk kreatif menyederhanakan materi yang rumit melalui variasi media, sedangkan perintah memberi kabar gembira (*bashshiru*) menjadi dasar pendekatan humanistik agar peserta didik merasa nyaman. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak cukup hanya sekadar menyampaikan ada kesenjangan penelitian yang perlu dijawab, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

Dengan latar belakang ini, penelitian tentang “Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu” menjadi relevan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yakni bagaimana mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan efektif sehingga pada akhirnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penghayatan nilai agama di sekolah dapat meningkat secara signifikan.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dari skripsi dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu adalah:

1. Bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, baik segi metode maupun media pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

C. Batasan Istilah

Batasan masalah dari proposal dengan judul **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara** adalah:

1. Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.⁵ Secara etimologis, kreativitas berasal dari bahasa Latin *creare* yang berarti “menciptakan” atau “menghasilkan sesuatu yang baru”, yang menunjukkan kemampuan daya cipta adalah potensi dasar manusia.⁶ Dalam pengertian istilah, kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menumbuhkan ide, metode, atau hasil karya yang memiliki unsur kebaruan dan nilai

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, entri “Kreativitas”, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses 4 Maret 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

⁶ Ermin Simarmata, “Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar melalui Pembuatan Lagu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan T.A 2016/2017”, *Jurnal Education and Development*, Volume 7, No. 4, 2019, hlm. 216.

guna.⁷ Kreativitas tidak hanya terbatas pada kemampuan menghasilkan gagasan baru, tetapi juga kemampuan mengombinasikan pengalaman, pengetahuan, dan intuisi menjadi sesuatu yang lebih bermakna dan relevan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸ Kreativitas dalam konteks penelitian ini merujuk pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kreativitas tersebut mencakup ide, metode, media, atau pendekatan pembelajaran yang baru, variatif, dan bermakna. Dalam hal ini, kreativitas bukan hanya tentang menghasilkan sesuatu sepenuhnya baru, tetapi juga memodifikasi, mengombinasikan, atau mengembangkan cara mengajar yang sudah ada sehingga lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang secara resmi bertugas mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab

⁷ Fatmawati, “Kreativitas dan Intelegensi,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, No. 5, 2022, hlm. 188.

⁸ Farida Hayati, “Pembelajaran Mural pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang,” *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, Volume 2, No. 1, September 2022, hlm. 35. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i1.140>.

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Entri “Guru”, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

untuk membina akhlak, membina ibadah, serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Mereka menjalankan peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk memilih metode, media atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.¹⁰ Dengan demikian, batasan istilah Guru Pendidikan Agama Islam merujuk pada subjek penelitian dan berperan aktif dalam seluruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

3. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan yaitu menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).¹¹ Meningkatkan dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terus menerus untuk membawa suatu kondisi menuju keadaan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Dalam konteks penelitian ini, makna "meningkatkan" menunjukkan berbagai upaya guru untuk membuat proses pembelajaran

¹⁰ Muhammad Rusli, Hamzah, dan Muhammad Rusdi Rasyid, "Peran Kepemimpinan Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Fakfak", *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 2, 2025, hlm. 150. <https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx>.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Entri 'Meningkatkan,'" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 4 Maret 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

lebih bermakna, menarik, efisien, serta mampu membantu peserta didik memahami materi dengan optimal. Bentuk peningkatan tersebut tampak melalui penggunaan metode yang beragam, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, serta penyajian materi yang lebih komunikatif.¹² Dengan demikian, istilah “meningkatkan” merujuk pada seluruh tindakan guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

4. Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kualitas adalah Tingkat baik buruknya suatu; kadar; mutu.¹³ Kualitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar mengajar merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari dua segi. Pertama, dilihat dari segi ketepatan guru dalam memilih bahan ajar media, dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan dan menyenangkan serta menggembarakan sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut. Kedua, dilihat dari segi murid yaitu dari timbulnya keinginan yang kuat dari diri setiap peserta

¹² Sulaiman Ismail dan W Sulaiman, “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar”, *Journal on Education*, Volume 5, No. 3, 2023, hlm. 2.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, entri “Kualitas”, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses 4 Maret 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

didik untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁴

Dalam konteks penelitian mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana kreativitas tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman, motivasi dan partisipasi peserta didik. Dengan demikian, istilah “Kualitas Pembelajaran” mencakup keseluruhan aspek proses proses dan hasil yang menunjukkan keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran secara efektif di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁴ Samsuddin Pulungan dan Muhammad Roihan Daulay, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 196.

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama bagaimana kreativitas tersebut muncul dalam praktik sehari-hari di kelas.
- b. Hasil penelitian ini juga menambah wawasan dalam kajian tentang kualitas pembelajaran, khususnya terkait peran kreativitas guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih hidup, komunikatif, dan efektif.
- c. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa, baik dalam konteks kreativitas guru, pengembangan pembelajaran, maupun inovasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk-bentuk kreativitas yang diterapkan dalam kegiatan

belajar mengajar. Guru dapat menjadikannya sebagai inspirasi untuk memperkaya metode, media, dan cara penyampaian materi agar pembelajaran lebih menarik

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk melihat sejauh mana dukungan terhadap guru perlu ditingkatkan, baik melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, maupun suasana kerja yang memberi ruang bagi guru untuk bereksplorasi dan mencoba berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif.

c. Bagi Peserta Didik

Secara tidak langsung, penelitian ini membawa manfaat bagi peserta didik karena pembelajaran yang kreatif akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan membantu mereka lebih terlibat selama proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan keseluruhan proposal ini, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, mencakup kajian Pustaka yang relevan dengan penelitian, meliputi pengertian kreativitas dan Guru Pendidikan Agama Islam, bentuk-bentuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran

serta teori-teori yang mendukung kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup hasil jawaban dari permasalahan penelitian ini mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara diantaranya temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran yang akan dideskripsikan oleh peneliti untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.¹⁵ Secara etimologi pengertian kreativitas dalam bahasa Inggris yaitu “*creativity*”, artinya daya cipta atau kesanggupan mencipta. Secara istilah Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru atau mengkombinasikan sesuatu yang telah ada, bersifat imajinatif, efektif dan berdaya guna.¹⁶

Dari segi kognitif, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. Sementara dari segi afektif, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan dan dapat dikondensasikan.¹⁷

¹⁵ Badan pengembangan dan Pembinaan. Bahasa, “Entri ‘ kreatif,’” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 4 Maret 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

¹⁶ Titi Fatimah et al., “Implementasi Teknik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Strawberry Surakarta”, *Jurnal Ilmiah*, No. 2, 2024, hlm. 44.

¹⁷ Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 2.

Menurut Gallagher dalam Munandar mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan menghasilkan suatu bentuk baru untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri dengan alam dan orang lain.¹⁸

Menurut Imam Musbikin kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tidak diduga sebelumnya, kemampuan memormulasikan konsep yang bukan sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab.¹⁹ Sedangkan menurut David Campbell dalam Sudarti kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat.²⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan seorang guru dalam menghadirkan gagasan, metode, atau solusi pembelajaran yang baru, bernilai, dan efektif melalui proses berpikir yang imajinatif serta adaptif. Kreativitas guru tidak hanya terbatas pada penciptaan atau pengubahan sesuatu yang sudah ada, tetapi juga terlihat

¹⁸ Elsa Mutiah Nasution dan Sardiah Srikandi, "Konsep pengembangan kreativitas aud," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 1, Juni 2021, hlm. 2.

¹⁹ Siti Jumaeda, "Kreativitas Dalam Pedagogik", *Jurnal Horizon Pendidikan*, Volume 10, No. 2, 2015, hlm.165.

²⁰ Dwi Okti Sudarti, "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Volume 5, No. 3, 2020, hlm. 118.

dari kemampuannya menemukan hubungan yang tidak biasa, menyusun konsep secara mandiri, merumuskan pertanyaan baru, serta menghasilkan inovasi yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru merupakan bentuk aktualisasi diri secara profesional dan personal yang menyatu dalam tindakan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inspiratif, responsif, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dari segi bahasa, guru adalah orang yang mendidik dan mengajar. Itulah sebabnya, istilah lain dari guru adalah pendidik atau pengajar. Walaupun dari segi makna, istilah pendidik dan pengajar ada sedikit perbedaan.²¹ Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga pendidik profesional yang tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membina akhlak, keimanan, serta perilaku religius peserta didik. Secara umum, guru Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai individu yang secara sadar melakukan proses pembelajaran, bimbingan, dan pembentukan karakter agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²²

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya penyampai materi, tetapi juga agen transformasi nilai yang berperan membimbing peserta didik menuju pembentukan karakter religius yang

²¹ Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Imam Machali (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 2.

²² Hazizah Isnaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 4, 2024, hlm. 96.

kuat. Kedudukan mulia guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing moral dan spiritual ini sejalan dengan hakikat pendidik dalam Islam. Secara teologis, Rasulullah SAW menegaskan bahwa orang-orang yang berilmu dan mengajarkannya merupakan penerus estafet perjuangan para nabi. Hal ini tersurat dalam hadis yang diriwayatkan melalui sanad Katsir bin Qais dari Abu Darda' RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءٍ بْنِ حَيْوَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ . فَأَبَى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Dawud, aku mendengar Ashim bin Raja’ bin Haiwah menceritakan dari Dawud bin Jamil, dari Katsir bin Qais, ia berkata: Aku sedang duduk bersama Abu Darda’ di Masjid Damaskus. Kemudian datang seorang laki laki kepadanya dan berkata: “Wahai Abu Darda’, aku datang kepadamu dari Madinah, kota Rasulullah ﷺ, karena suatu hadis yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatkannya dari Rasulullah ﷺ: Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan tidak pula dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Maka barang siapa mengambil ilmu itu, sungguh ia telah mengambil bagian yang banyak (sempurna)” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).²³

Hadis di atas memberikan pemahaman mendalam bahwa profesi guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab profetik (kenabian). Warisan para nabi yang dimaksud bukan sekadar tumpukan teori keilmuan, melainkan kesatuan antara ilmu, pembersihan jiwa (*tazkiyatun*

²³ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Kitab al-'Ilm, Bab Fi Tsawab al-'Ilm, Juz 3 (Beirut: Al-Maktabah al-Ashriyyah, t.th.), hlm. 317, no. hadis 3641.

nafs), dan pembinaan akhlak mulia. Oleh karena itu, dalam lembaga pendidikan formal, guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya menguasai rumpun mata pelajaran seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, tetapi juga menginternalisasikannya ke dalam kepribadian peserta didik.

Dalam lembaga pendidikan formal, guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar dan membimbing peserta didik berdasarkan agama Islam. Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi: Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴

Secara profesional, seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Penguasaan ilmu Islam menjadi bagian dari kompetensi profesional, sementara kemampuan pedagogik ditunjukkan melalui kemampuan merancang model pembelajaran yang menarik dan efektif. Keterpaduan kompetensi tersebut memastikan guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pembimbing moral dan spiritual.²⁵

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam mengevaluasi perkembangan afektif dan moral peserta didik. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada aspek penguasaan materi, tetapi juga pada

²⁴ Zulmuqim, "Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, 2019, hlm. 13.

²⁵ Jurnal Kajian Ismail, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Volume 1, No. 1, 2019, hlm. 1.

sejauh mana peserta didik menunjukkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya penyampai materi, tetapi juga agen transformasi nilai yang berperan membimbing peserta didik menuju pembentuk karakter religius yang kuat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kreativitas menjadi unsur penting yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam. Kreativitas tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermanfaat bagi proses pembelajaran peserta didik, seperti memanfaatkan teknologi, merancang pengalaman berbasis masalah, mengintegrasikan aspek kreatif, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁶

c. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan guru untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup, bermakna, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kreativitas tidak hanya dipahami sebagai menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan guru untuk memodifikasi, mengadaptasi, dan mengkombinasikan berbagai metode, media, pendekatan, dan gaya mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt :

²⁶ Atina Rahmatia, et al., “Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, Volume 4, No. 4, 2025, hlm. 26.

... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl: 44)²⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tugas menyampaikan ilmu bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami agar mampu mendorong manusia berpikir dan memahami makna pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting untuk menjelaskan materi dengan berbagai metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, serta mampu menumbuhkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kreativitas guru sangat dibutuhkan karena materi keagamaan seringkali dianggap abstrak oleh peserta didik, sehingga guru perlu menghadirkannya dalam bentuk yang konkret, aplikatif, dan mudah dipahami dalam kehidupan nyata.

Menurut Priono dkk., kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dapat terlihat dari kemampuannya menciptakan suasana belajar aktif, menghadirkan inovasi dalam penjelasan materi, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk menjaga motivasi belajar peserta didik.²⁸ Kreativitas tersebut

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2021), hlm. 272

²⁸ Priono, Sokkon Saragih, dan Ahmad Darlis, “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran SKI di MTs PP Al-Washliyah Tanjung

juga mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan nilai-nilai Islam menjadi materi pembelajaran yang inspiratif, aplikatif, dan menyentuh aspek afektif peserta didik.

Secara garis besar, bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori berikut:

1) Kreativitas dalam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak terpaku pada metode ceramah semata. Meskipun ceramah tetap digunakan, guru yang kreatif akan memadukannya dengan metode lain seperti: (1) Diskusi kelompok, yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka. (2) Presentasi, peserta didik menyampaikan hasil kerja atau materi (3) Tanya jawab, yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara peserta didik dan guru (4) Metode hafalan, yang memungkinkan peserta didik mengingat, memahami, dan menguasai materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui proses pengulangan dan pembiasaan. (5) Pemberian tugas, termasuk tugas individu atau tugas kelompok dan tugas yang dilaksanakan oleh seluruh kelas.

Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu”, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 3, No. 3, 2025, hlm. 3.

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

2) Kreativitas dalam Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif memanfaatkan berbagai media, di antaranya: (1) Media visual yang menggunakan alat bantu seperti *power point/canva*. (2) Media digital, yang memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran untuk meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran..³⁰

3) Kreativitas dalam Pendekatan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu mengembangkan pendekatan yang relevan dengan psikologi belajar peserta didik, seperti: (1) Pendekatan humanistik, dengan memberi motivasi, keteladanan, dan perhatian personal. (2) Pendekatan kontekstual, dengan menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan fenomena sosial. bentuk kreativitas tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran agama yang lebih kontekstual, serta membentuk akhlak mulia.³¹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang membentuk kompetensi guru dalam merancang pembelajaran.³² Dalam

³⁰ Delila Sari Batubara, “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2019, hlm. 51.

³¹ Cece Hidayat, *Inovasi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2023), 65.

³² M. Royhan Laverdho, “Inovasi Guru PAI dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thinking Skill Peserta Didik”, *Jurnal Al-Mau'izhoh*, Volume 6, No. 2, 2024, hlm. 1181.

perspektif pendidikan Islam, kreativitas guru juga dipengaruhi oleh tingkat keimanan, keikhlasan, dan komitmen guru dalam mendidik.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11)³³

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan dan peningkatan kualitas, termasuk dalam kreativitas mengajar, berawal dari kesadaran dan upaya internal individu. Guru yang memiliki dorongan untuk memperbaiki diri akan lebih terdorong mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1) Faktor Internal

a) Pengetahuan dan Penguasaan Materi

Guru Pendidikan Agama Islam yang menguasai materi keislaman secara mendalam akan lebih mudah melakukan improvisasi dalam pembelajaran. Pengetahuan yang luas memberi ruang bagi guru untuk menjelaskan materi dengan gaya yang lebih variatif dan kreatif. Guru yang memahami materi Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam secara komprehensif dapat mengaitkan

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2021), hlm. 250

ajaran Islam dengan peristiwa sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak bersifat dogmatis.

b) Motivasi Intrinsik

Guru yang memiliki motivasi kuat untuk terus berkembang akan lebih kreatif dibandingkan guru yang hanya mengajar sebagai rutinitas. Motivasi intrinsik mencakup kecintaan pada profesi, keinginan memberikan dampak positif kepada peserta didik, serta keinginan memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Guru yang memiliki komitmen moral dan spiritual tinggi dalam mendidik cenderung lebih kreatif dalam menyampaikan materi agama.³⁴

2) Faktor Eksternal

a) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas seperti LCD proyektor, internet, ruang belajar nyaman, perpustakaan, dan alat multimedia memberi ruang bagi guru untuk memaksimalkan kreativitas. Penelitian Batubara menegaskan bahwa keterbatasan media dapat menghambat kreativitas guru. Sebaliknya, media yang memadai memudahkan guru mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

b) Keberagaman Peserta Didik

Karakteristik peserta didik juga mempengaruhi kreativitas guru. Semakin heterogen kemampuan peserta didik, semakin besar tuntutan

³⁴ Suwandi et al., “Pengembangan Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Volume 3, No. 1, 2024, hlm. 43.

guru untuk berkreasi agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Realitas keberagaman di dalam kelas ini sejalan dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal." (Q.S. Al-Hujurat: 13).³⁵

Dalam dunia pendidikan, ayat ini mengingatkan kita bahwa perbedaan sifat, tingkat kecerdasan, dan gaya belajar peserta didik adalah hal yang lumrah dan sudah menjadi ketetapan-Nya. Guru Pendidikan Agama Islam yang hebat tidak akan melihat perbedaan ini sebagai beban. Sebaliknya, mereka justru menjadikan keberagaman ini sebagai kesempatan untuk memahami dan menggali potensi unik yang ada pada diri setiap murid.

Ketika peserta didik di kelas menunjukkan keaktifan yang tinggi, hal ini otomatis menantang guru untuk terus mencoba berbagai metode mengajar yang baru agar semua peserta didik bisa terakomodasi. Pada akhirnya, respons positif dan antusiasme dari peserta didik inilah yang membuat guru semakin bersemangat untuk terus berkreasi. Sebab, guru bisa melihat langsung bahwa inovasi yang

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2021), hlm. 517.

mereka bawa benar-benar berhasil mendongkrak motivasi dan membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.

Keaktifan peserta didik yang tinggi umumnya memicu guru untuk terus memvariasikan metode pembelajaran. Respons positif dari peserta didik sering menjadi pemicu guru untuk semakin kreatif, karena guru melihat bahwa inovasi memberikan hasil nyata dalam peningkatan motivasi dan pemahaman materi.³⁶

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Secara bahasa, istilah kualitas pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kualitas dan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat, taraf, atau mutu.³⁷ Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, atau perbuatan menjadikan seseorang belajar.³⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, kualitas pembelajaran secara bahasa ialah tingkat mutu atau taraf keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik belajar.

³⁶ Anida, et al., "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 14, No. 1, 2024, hlm. 108.

³⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, entri "Kualitas" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 13 Mei 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

³⁸ Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Entri 'Pembelajaran,'" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 13 Mei 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Menurut Wina Sanjaya, kualitas pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam merancang strategi, metode, media, dan aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁹

Menurut E. Mulyasa, kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditandai oleh terciptanya pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰

Menurut Nana Sudjana, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari efektivitas proses belajar mengajar yang ditunjukkan melalui tercapainya tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, serta perubahan perilaku yang positif sebagai hasil dari proses belajar. Kualitas pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar.⁴¹

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2013. hlm. 13-14

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). hlm.100-101

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 35-39.

Berdasarkan pengertian secara bahasa dan pendapat para ahli di atas, kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat mutu pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan metode dan media yang sesuai, terciptanya suasana belajar yang kondusif, serta adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Konsep kualitas pembelajaran tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya mutu dan keunggulan dalam setiap amal perbuatan. Allah Swt. berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢٠﴾

Artinya: Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang paling baik amalannya. Dan Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun." (QS. Al-Mulk : 2).⁴²

Dalam Tafsir Wajiz Kementerian Agama dijelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan kehidupan dan kematian sebagai ujian bagi manusia untuk mengetahui siapa yang paling baik amal perbuatannya. Ukuran keberhasilan manusia bukan terletak pada banyaknya amal yang dilakukan, melainkan pada kualitas amal yang dilaksanakan dengan

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2021), hlm. 562

sebenarnya, ikhlas, dan sesuai dengan ketentuan yang benar.⁴³ Konsep *ahsanu 'amalan* (amal yang paling baik) dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kualitas dalam setiap pekerjaan yang dilakukan manusia.

Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan, ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari banyaknya materi yang disampaikan guru atau tingginya nilai yang diperoleh peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang berkualitas tercermin dari perencanaan yang baik, penggunaan metode dan media yang tepat, keterlibatan aktif peserta didik, serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa meningkatkan kreativitas dan profesionalismenya agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, nilai yang terkandung dalam QS. Al-Mulk ayat 2 dapat menjadi landasan bahwa setiap proses pembelajaran hendaknya berorientasi pada kualitas dan hasil terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam juga memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Guru sebagai pendidik

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Wajiz II* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016). hlm. 818

tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Tanggung jawab tersebut sejalan dengan ajaran Rasulullah saw. yang menegaskan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diembannya. Sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁴

Hadis tersebut menegaskan bahwa guru sebagai pemimpin di dalam kelas memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikelola secara serius dan profesional. Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih kreatif, relevan, kontekstual, serta mampu menjawab kebutuhan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang jelas dan

⁴⁴ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Juz (Beirut: Dar Thuq al-Najah, 1422 H). *Kitab al-Ahkam*, hadis no. 7138, hlm. 62.

komprehensif untuk mengukur kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁵

Indikator kualitas pembelajaran sebagai berikut:

1) Pengelolaan Pembelajaran (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)

Pengelolaan pembelajaran merupakan indikator pertama yang menentukan kualitas pembelajaran. Dalam konteks PAI di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, kemampuan guru dalam merencanakan dan mengorganisasi pembelajaran menjadi sangat penting karena materi Pendidikan Agama Islam membutuhkan pendekatan pedagogis yang menyentuh aspek kognitif dan afektif. Menurut Jannah dan Istikomah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas harus terlihat sejak tahap perencanaan yang komprehensif, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang kreatif, serta evaluasi yang berkelanjutan.⁴⁶

2) Interaksi Guru dan Peserta Didik

Kualitas pembelajaran juga dapat diukur melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang efektif menciptakan suasana belajar yang nyaman, dialogis, dan memotivasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, interaksi guru sangat menentukan internalisasi nilai-nilai Islam. Guru

⁴⁵ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Volume 1, No. 2, 2018, hlm. 15.

⁴⁶ Annisa Firaudhatil Jannah, "Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen," *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Volume 18, No. 1, 2024, hlm. 18.

Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai figur teladan, sehingga interaksi yang baik akan meningkatkan kedekatan emosional dan spirituali antara guru dan peserta didik, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

3) Aktivitas dan Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Munandar dkk, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas ditandai oleh adanya aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam belajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional.⁴⁷ Indikator keterlibatan peserta didik meliputi: keaktifan bertanya dan menjawab, partisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kemandirian dalam mencari sumber belajar lain. Keterlibatan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru PAI dalam memilih pendekatan, metode, dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penjelasan yang lebih komprehensif mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang

⁴⁷ Munawir, Wahyuni Salsabila, dan Iffa Balqist Julieta Sudibyo, "Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Basicedu*, Volume 8, No. 2, 2024, hlm. 1158.

relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rini Nurwana Saragih dan Mahariah, <i>“Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAS Sultan Agung Pematangsi antar”</i> (2024) ⁴⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu memodifikasi teknik pengajaran dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.	Sama-sama mengkaji bentuk-bentuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam yang diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam secara institusional melalui berbagai program keagamaan sekolah. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2.	M. Hakim Prayoga, <i>“Kreativitas Guru Pendidikan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru tercermin melalui	Sama-sama memandang bahwa kreativitas Guru	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di SMAN 1 Ngoro

⁴⁸ Rini nurwana Saragih dan Mahariah, “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAS Sultan Agung Pematangsi antar,” *Jurnal Tarbiyah* 31, no. 1 (2024): hlm. 85–95.

	<i>Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang</i> ” (2024) ⁴⁹	penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media dan sumber belajar, serta strategi khusus dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.	Pendidikan Agama Islam berpengaruh langsung terhadap meningkatnya perhatian, keterlibatan, dan kualitas proses belajar peserta didik.	Jombang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3.	Novia Febrina dan Asnil Aidah Ritonga, “ <i>Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka</i> ” (2024) ⁵⁰	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif dan memadukan teknologi digital mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.	Sama-sama memandang bahwa kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif terhadap meningkatnya motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.	Penelitian terdahulu lebih menyoroti kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka serta hambatan kompetensi digital, waktu, dan pelatihan guru. Sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas

⁴⁹ M Hakim Prayoga, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang” (2024).

⁵⁰ Novia Fehbrina dan Asnil Aidah Ritonga, “Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka,” *Instructional Development Journal* 7, no. 1 (2024): 107–19.

				pembelajaran, baik faktor pendukung maupun penghambat.
--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan periode yang digunakan peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Maret 2026 sampai 9 April 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, sebuah lembaga pendidikan yang berdiri kokoh di Jalan Sisingamangaraja No. 85, Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan sekolah ini sebagai arena penelitian bukanlah tanpa alasan, melainkan didasarkan pada pertimbangan akademis dan kondisi riil di lapangan yang sejalan dengan fokus kajian peneliti. Di balik dinamika pembelajarannya, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu memiliki tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode dan media pembelajaran yang variatif. Fenomena

iniilah yang menjadikan sekolah tersebut sebagai lokus yang sangat kaya akan data untuk memotret bagaimana kreativitas guru PAI diwujudkan demi mendongkrak kualitas mutu pembelajaran.

Ditinjau dari sisi lingkungan belajarnya, sekolah ini menampung keragaman karakteristik dan latar belakang peserta didik yang cukup kompleks. Keunikan ragam siswa ini secara tidak langsung menciptakan tantangan tersendiri yang menuntut kejelian serta kreativitas tingkat tinggi dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menghidupkan suasana kelas yang inklusif dan bermakna. Di samping kesesuaian konteks tersebut, letak geografis sekolah yang strategis dan mudah diakses turut memberikan efisiensi ruang dan waktu bagi peneliti. Dukungan moral berupa sikap kooperatif serta keterbukaan yang hangat dari pihak birokrasi sekolah kian memantapkan langkah peneliti untuk membenamkan diri di lapangan, melakukan interaksi mendalam, serta merajut data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sepanjang satu bulan penuh.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti yaitu mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Metode deskriptif

digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya, dengan fokus pada makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, juga peserta didik untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pengalaman, pandangan, dan hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran sehari-hari antara guru dan peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara” adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Hal ini dipilih karena guru merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok. Seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini

sumber data primer berasal dari guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti atau telah dikumpulkan, disusun, dan diolah sebelumnya. Data sekunder ini merupakan data tambahan yang diperoleh dari buku, literatur atau teori yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dan lebih menekankan pada kedalaman informasi, bukan pada jumlah responden. Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sistematis guna memahami fenomena-fenomena yang terjadi serta mengumpulkan data tambahan yang relevan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti hadir langsung di lapangan untuk mengamati berbagai aspek, seperti lokasi, ruang, perilaku, aktivitas, waktu kejadian, tujuan, hingga ekspresi atau emosi yang muncul dalam konteks tertentu.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu untuk mengamati secara nyata bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

Melalui observasi ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran faktual mengenai kreativitas yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi yang langsung dari sumbernya. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵²

Jenis wawancara yang dilakukan terdapat 2 bentuk diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun (seperangkat pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya disiapkan oleh pewawancara sebelumnya).
- b. Wawancara semi terstruktur yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka (dimana pertanyaan yang akan diajukan kepada responden tidak ditetapkan sebelumnya).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar

⁵² Hajri Wahyuni dan Sri Dwi Fajarini, "Ruang Ekspresi Diri di Era Digital", *Jurnal Madia*, Volume 6, No. 1 (2025), hlm. 128.

(foto) maupun karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi relevan bagi proses penelitian.⁵³

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, khususnya pada tahap pengumpulan data, peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan menggambarkan realitas yang sesungguhnya. Validitas dalam penelitian kualitatif dimaknai sebagai ketepatan antara data dengan fenomena yang diteliti, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Untuk itu, peneliti melakukan beberapa langkah verifikasi data agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu teknik untuk menguji keabsahan data kualitatif adalah triangulasi, yaitu proses membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan mengamati fenomena dari sudut pandang yang berbeda, kemudian membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang objektif dan bebas bias. Melalui triangulasi, peneliti dapat memverifikasi apakah informasi yang diberikan informan benar dan konsisten dengan temuan lainnya.⁵⁴

Selain triangulasi, peneliti juga mengacu pada empat kriteria keabsahan data menurut pendekatan *trustworthiness*, yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan

⁵³ Ismail dan Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.173.

⁵⁴ Mhd Husnul Fikri, Sri Murhayati, dan Ronal Darmawan, “Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 9, No. 2, 2025, hlm. 13063.

confirmability (kepastian). Penjelasan masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informan yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi. Suatu hasil penelitian dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila temuan tersebut mampu mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah. berhubungan dengan tingkat kebenaran dan kepercayaan terhadap data penelitian. Untuk menghindari kesalahan interpretasi, peneliti juga melakukan *member checking* (pengecekan data) dimana peneliti memberikan transkrip hasil wawancara mendalam kepada partisipan untuk menyamakan persepsi, menanyakan kembali apakah ada informan yang ingin ditambahkan atau diubah dan menyepakati hasil transkrip.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Kriteria Keteralihan digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Untuk memenuhi aspek ini, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Dependability (ketergantungan) menekankan pentingnya konsistensi dan keteraturan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, reduksi data, hingga analisis dan pelaporan. Dengan proses yang transparan dan sistematis, kualitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dinilai konsisten.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability (kepastian) menegaskan bahwa temuan penelitian harus bersumber dari data, bukan dari subjektivitas atau keinginan peneliti. Untuk menjaga objektivitas ini, peneliti menyertakan bukti pendukung berupa catatan lapangan, kutipan wawancara, serta dokumen relevan yang menunjukkan bahwa setiap kesimpulan benar-benar memiliki dasar empiris.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen utama dalam analisis data ini adalah peneliti itu sendiri sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Dedi Susanto, Risnita, dan M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1, No. 1, 2023, hlm. 41.

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan akan diabaikan untuk mempermudah analisis. Dalam penelitian ini adalah data yang diringkaskan mencakup kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Penyajian ini mempermudah peneliti untuk memahami pola dan hubungan antar variabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan untuk menyimpulkan bahwa guru menggunakan kreativitas langsung karena sesuai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dahulu Bernama SMA Negeri 1 Aekkanopan didirikan pada tahun Pelajaran 1980/1981 dan di resmikan pada tanggal 19 Januari 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Yoesoef. Pada awal sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu memiliki peserta didik berjumlah 120 orang. Kemudian di tahun kedua dan seterusnya semakin bertambah dari 3 ruang kelas, sekarang menjadi 30 ruang kelas. SMA Negeri 1 Kualuh Hulu adalah sekolah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional tahun 2021. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu sejak awal tahun berdirinya SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Adalah:⁵⁶

No	Nama Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu	Periode
1	Muhammad Kamil Tanjung	Tahun 1982 - 1986
2	Soadriek Siregar, BA	Tahun 1986 - 1989
3	Drs. Bintang Pangaribuan	Tahun 1989 - 1999
4	Drs. Pandapotan Sibarani	Tahun 1999 - 2008
5	Drs. H. Tambunan Sibuea, M. Pd	Tahun 2008 - 2019
6	Pirman Mulatua Ritonga, S. Pd	Tahun 2019
7	Zulkarnain M. Si	Tahun 2019 - 2022
8	Suyanto, S.Pd., M. Si	Tahun 2022 - 2023
9	Pirman Mulatua Ritonga, S. Pd	Tahun 2023 - Sekarang

Tabel IV.1. Daftar Nama Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

⁵⁶ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 9 Maret 2026, Pukul 10.00 WIB

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Sekolah berbasis disiplin, mantap, berprestasi IPTEK, berbudaya karakter bangsa, berwawasan lingkungan, unggul olahraga dan seni, serta berkompetisi menghadapi era global

b. Misi

- 1.) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan guna peningkatan disiplin
- 2.) Mengoptimalkan budaya tepat waktu dan efisiensi waktu bagi seluruh warga sekolah
- 3.) Membangun etos kerja dengan disiplin dan integritas yang tinggi dikalangan pengelola sekolah dan *stakeholder*
- 4.) Mengoptimalkan pelaksanaan Majelis Taklim seluruh warga sekolah yang beragama islam
- 5.) Mengotimalkan pelaksanaan kebaktian seluruh warga sekolah yang beragama Kristen
- 6.) Mengoptimalkan pemanfaatan mushola sekolah, pelaksanaan praktik pembelajaran agama Islam
- 7.) Melaksanakan kegiatan *Retreat* bagi umat Kristiani
- 8.) Mengikuti kegiatan kegiatan perayaan agama, baik di sekolah maupun di luar sekolah
- 9.) Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sistem evaluasi berbasis kompetensi
- 10.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien kreatif, dinamis, kondusif dialogis, komunikatif, rekreatif, produktif, dan inovatif berlandaskan prinsip kekeluargaan
- 11.) Mengikuti kegiatan OSN Tingkat Kabupaten dan Provinsi
- 12.) Menumbuhkan perilaku sopan santun berdasarkan budi pekerti yang luhur dan menjadi sumber kearifan dalam bertindak

- 13.) Menumbuhkembangkan sikap empati terhadap lingkungan dan sosial
- 14.) Mengoptimalkan kegiatan sabtu bersih
- 15.) Mengamalkan program LISA (Lihat Sampah Ambil) secara terus menerus setiap hari
- 16.) Menyadarkan seluruh warga sekolah dengan semboyan “Kami sadar lingkungan, karena kami hidup bersama lingkungan”
- 17.) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam bidang olahraga dan seni setiap Jumat dan Sabtu sore
- 18.) Mengikuti turnamen olahraga dan lomba kesenian baik Tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional
- 19.) Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global
- 20.) Menjadikan sekolah sebagai objek wisata

c. Tujuan Sekolah

- 1.) SMA Negeri 1 Kualuh Hulu menjadi salah satu Sekolah Standar Nasional di Provinsi Sumatera Utara
- 2.) Lulusan SMA Negeri 1 Kualuh Hulu tetap tangguh dan teruji baik di jenjang Pendidikan tinggi maupun di tengah Masyarakat dengan prinsip logika, etika, praktika, dan estetika
- 3.) Peningkatan perolehan nilai rata-rata UN dari 6,5 menjadi 7,0
- 4.) Terjalin hubungan yang sinergis antara sekolah dengan *stakeholder*
- 5.) Proporsi lulusan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) semakin meningkat setiap tahun
- 6.) Setiap warga sekolah selalu beradaptasi dengan berbagai perkembangan disiplin ilmu yang diperoleh secara mandiri dari luar
- 7.) Terwujudnya tim olahraga yang sportif dan tangguh serta kreativitas seni yang handal⁵⁷

⁵⁷ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 9 Maret 2026, Pukul 10.25 WIB

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

SMA Negeri 1 Kualuh Hulu merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, sekolah ini berada di Jalan Besar Aekkanopan, tepatnya di wilayah Perkebunan Membang Muda yang termasuk Kawasan strategis, karena dekat dengan pusat aktivitas masyarakat. Di samping SMA Negeri terdapat beberapa fasilitas penting seperti Kantor Samsat, Perpustakaan daerah dan kantor mal pelayanan publik yang menunjang berbagai kebutuhan administrasi dan pelayanan masyarakat. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut menjadikan sekolah tak hanya strategis namun juga dekat dengan pusat pelayanan publik di wilayah tersebut. Selain itu, kondisi ini turut memberikan kemudahan akses belajar bagi peserta didik dalam memanfaatkan layanan yang tersedia seperti perpustakaan.

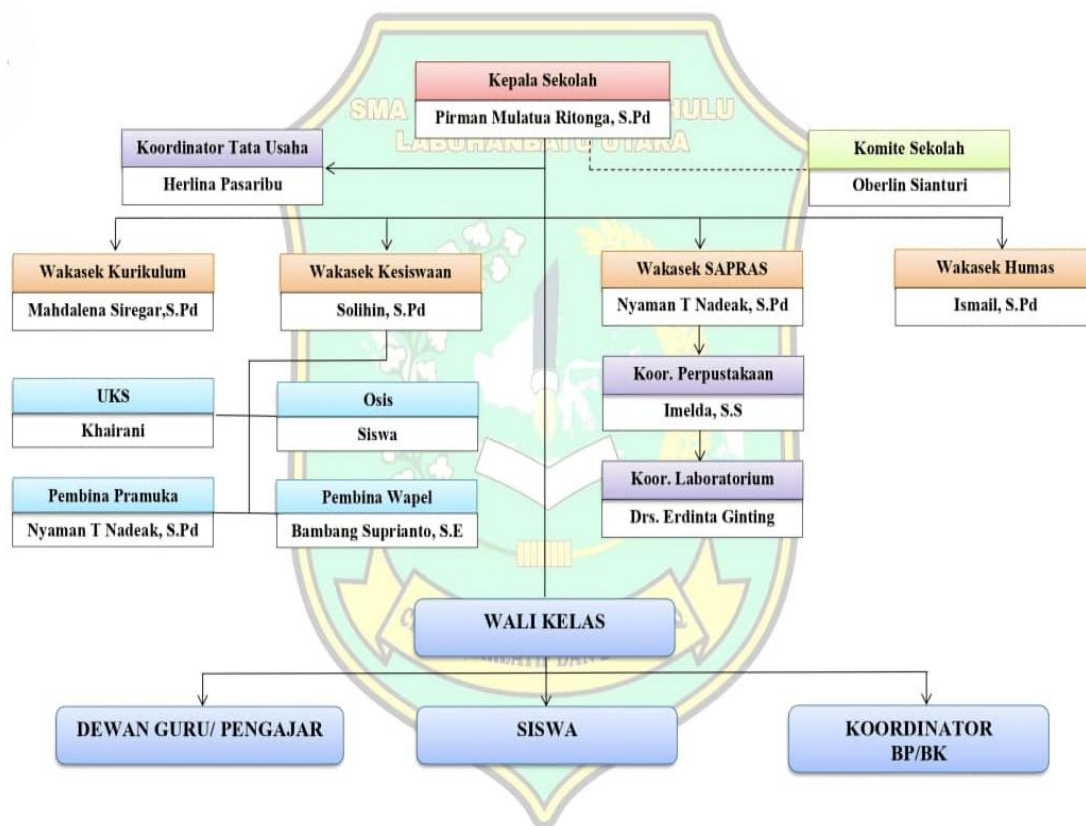
Kondisi gedung dan bangunan sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dibangun di atas tanah seluas 20.000 m², terdiri dari bangunan, lapangan olahraga, halaman, dan ada yang belum digunakan. Keadaan ruang SMA Negeri 1 Kualuh Hulu terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kantor guru, perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium Bahasa, ruang osis, ruang bendahara, ruang bimbingan konseling, koperasi, ruang komite, mushola, aula, gudang, 24 bilik 4 kamar mandi dan 2 wc guru.⁵⁸

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

a. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dapat dilihat dari struktur dibawah ini:

⁵⁸ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 9 Maret 2026, Pukul 10. 27 WIB



Tabel IV.2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

b. Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

Adapun jumlah pendidik beserta staf di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dapat dilihat sebagai berikut:

No	Pendidik dan Tenaga Pendidik	PNS	PPPK	NON PNS	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1			1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1			1
3.	Guru	30	12	18	60
4.	Staf Tata Usaha	1	3		4
Total					66

Tabel IV.3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Kualuh Hulu⁵⁹

⁵⁹ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 9 Maret 2026, Pukul 10. 35 WIB

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, peneliti memperoleh informasi terkait bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, mencakup metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui wawancara yang membahas bentuk-bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Informasi tersebut disampaikan oleh Ibu Asmidawati Sarumpaet, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Asmidawati Sarumpaet, S.Ag., M.Pd mengemukakan tentang kreativitas yaitu:

“kreativitas itu menurut saya bagaimana seorang guru mampu mengolah pembelajaran supaya tidak monoton dan lebih menarik bagi peserta didik. Kreativitas tidak harus selalu menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bagaimana guru bisa memodifikasi cara mengajar dengan menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, atau memanfaatkan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video agar peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Jadi, kreativitas itu kemampuan guru dalam menyesuaikan dan mengembangkan pembelajaran supaya suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan.”⁶⁰

⁶⁰ Asmidawati Sarumpaet, Guru PAI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, Wawancara (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 02 April 2026, Pukul 10.30 WIB)

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diidentifikasi dari berbagai aspek, yaitu penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta penerapan pendekatan pembelajaran.

a. Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode dapat dimaknai sebagai suatu cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Metode ini meliputi berbagai pendekatan, strategi, dan teknik yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, beliau menegaskan bahwa:

“Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, hafalan, dan juga pemberian tugas.”⁶¹

Peserta didik kelas XI-C turut memberikan informasi tambahan terkait metode pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran, bahwa:

“Saya dan juga teman teman merasa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena cara Bu Guru mengajar. terkadang menjelaskan sambil story telling, terkadang kami diskusi kelompok dan presentasi, kemudian ada tanya jawab dan hafalan, pemberian tugas kadang-kadang dan

⁶¹ Asmidawati Sarumpaet, Guru PAI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 02 April 2026, Pukul 10.40 WIB)

*pembelajarannya sesuai dengan materi yang di pelajari, sesekali kami diajak bu guru belajar di perpustakaan.”*⁶²

Hasil wawancara oleh guru dan peserta didik dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran yang beragam. Diantaranya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode diskusi kelompok, dan metode presentasi di kelas XI-C. Selain hasil wawancara dan observasi, peneliti juga memperoleh data melalui dokumentasi kegiatan.⁶³



Gambar IV.1 Penerapan metode diskusi



Gambar IV.2 Penerapan metode presentasi

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai metode pembelajaran di kelas X-E, seperti metode hafalan, dan pemberian tugas. Temuan tersebut diperkuat dengan dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan

⁶² Cindy, Siswi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 11 Maret 2026, Pukul 11.00 WIB)

⁶³ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 30 Maret 2026

pembelajaran yang menunjukkan peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁶⁴



Gambar IV.3 Penerapan metode hafalan

b. Memanfaatkan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Beliau menjelaskan bahwa:

“Kami menggunakan berbagai media pembelajaran seperti LCD Proyektor untuk Powerpoint, video pembelajaran, dan kuis agar pembelajaran lebih menarik. Saya juga memanfaatkan media buku paket dan bahan bacaan tambahan yang ada di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan daerah. Media ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi.

⁶⁴ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 06 April 2026

Penggunaan media ini sangat membantu, karena peserta didik jadi lebih tertarik dan tidak mudah bosan”⁶⁵

Peserta didik kelas XI-D turut memberikan tambahan informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran, yaitu:

“Bu Guru terkadang menjelaskan dengan PowerPoint, dan juga video yang berkaitan dengan materi”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, ditemukan bahwa Guru memanfaatkan media LCD Proyektor berupa *PowerPoint*, video pembelajaran, serta media buku paket sebagai bentuk variasi dalam penyampaian materi.⁶⁷



Gambar IV.4 Penggunaan media LCD Proyektor

Penggunaan *PowerPoint* membantu dalam menyajikan materi secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti alur pembelajaran. Sementara itu, video pembelajaran dan gambar visual berfungsi untuk memperjelas materi yang bersifat

⁶⁵ Asmidawati Sarumpaet, Guru PAI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 02 April 2026, Pukul 10.45 WIB)

⁶⁶ Ulfah, Siswi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 11 Maret 2026, Pukul 11.10 WIB)

⁶⁷ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 27 Maret 2026

abstrak, khususnya pada materi yang berkaitan. Dengan adanya visualisasi tersebut, peserta didik dapat lebih cepat menangkap isi materi dibandingkan dengan metode ceramah semata.

c. Menerapkan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran digunakan untuk mengarahkan proses belajar agar lebih efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana belajar yang aktif, serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, beliau mengatakan:

“Saya biasanya pakai beberapa pendekatan biar pembelajaran lebih nyambung sama peserta didik. Misalnya pendekatan humanistik, jadi saya lebih ke ngasih motivasi, jadi contoh yang baik, sama lebih dekat juga sama peserta didik. Terus ada juga pendekatan kontekstual, jadi materi PAI itu saya kaitkan sama kehidupan sehari-hari atau fenomena yang lagi terjadi, biar mereka lebih paham.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, ditemukan bahwa guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang

⁶⁸ Asmidawati Sarumpaet, Guru PAI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 02 April 2026, Pukul 10.45 WIB)

digunakan meliputi pendekatan humanistik dan kontekstual. Selain hasil wawancara, peneliti memperoleh data melalui dokumentasi kegiatan.⁶⁹



Gambar IV.5 Penerapan pendekatan humanistik

Pendekatan humanistik terlihat dari upaya guru dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik melalui pemberian motivasi, keteladanan, serta perhatian secara personal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memperhatikan perkembangan sikap dan karakter peserta didik. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih nyaman, sehingga peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, pendekatan kontekstual diterapkan dengan cara mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari maupun fenomena sosial yang sedang terjadi. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas yang dekat dengan peserta didik, pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah terbentuk karena mereka dapat melihat relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

⁶⁹ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 01 April 2026

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, serta membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran adalah segala hal yang dapat mendorong maupun menghambat guru dalam mengembangkan ide, metode, dan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Faktor tersebut umumnya terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang membantu guru dalam berkreasi, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadi kendala dalam proses tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam proses pembelajaran yaitu:

“Kalau untuk kreativitas dalam mengajar, sebenarnya banyak dipengaruhi oleh beberapa hal. Yang mendukung itu seperti ketersediaan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan, LCD Proyektor, dan internet, jadi saya bisa pakai media seperti PowerPoint atau video. Selain itu, kemauan dari diri sendiri juga penting untuk terus berinovasi. Kalau faktor penghambatnya seperti waktu yang terbatas untuk menyiapkan media pembelajaran, kadang juga jaringan internet kurang stabil. Selain itu, kondisi peserta

didik yang berbeda-beda juga jadi tantangan, jadi saya harus menyesuaikan cara mengajarnya.”⁷⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan saran dan prasarana sekolah sekolah seperti perpustakaan, LCD proyektor, dan internet dalam proses pembelajaran untuk mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* dan video. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran serta kondisi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman dan keaktifan yang berbeda-beda, sehingga guru harus menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas.⁷¹

Faktor internal seperti motivasi dan kemauan guru menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. Sementara itu, faktor eksternal seperti fasilitas sekolah dan keberagaman kondisi peserta didik berperan dalam proses pembelajaran. Namun, adanya kendala seperti keterbatasan waktu, jaringan internet, serta perbedaan karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa guru harus mampu beradaptasi dan tetap kreatif dalam berbagai kondisi.

Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kemampuan guru

⁷⁰ Asmidawati Sarumpaet, Guru PAI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 10 Maret, Pukul 09.00 WIB

⁷¹ Hasil Observasi, SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 06 April 2026

dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai kondisi yang ada untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

Kualitas pembelajaran merupakan gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang ditandai dengan keterlibatan peserta didik, terjalinnya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, serta tercapainya pemahaman materi yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan kondisi yang baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

a. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, beliau menyampaikan:

“Kalau saya lihat, peserta didik sekarang lebih aktif ketika pembelajaran dibuat bervariasi. Misalnya saat diskusi kelompok, presentasi, mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Suasana kelas juga jadi lebih hidup dibandingkan kalau hanya menggunakan metode ceramah saja.”⁷²

⁷² Asmidawati Sarumpaet, Guru PAI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 10 Maret, Pukul 09.10 WIB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik, aktif bertanya, mampu menjawab pertanyaan guru, terlibat dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga terlihat fokus mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

Temuan ini sesuai dengan teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari munculnya keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, tingginya partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu tergolong baik. Keaktifan tersebut dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.



Gambar IV. 7 Keaktifan Peserta Didik

b. Interaksi Guru dan Peserta Didik

Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Interaksi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, beliau menjelaskan:

“Saya berusaha membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Tidak hanya mengajar, tetapi juga memberi motivasi, mendengarkan pendapat mereka, dan memberikan perhatian kepada peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar. Dengan begitu mereka lebih terbuka dan tidak sungkan untuk bertanya”.⁷³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Guru berusaha mendekatkan diri kepada peserta didik melalui pemberian motivasi, keteladanan, serta perhatian secara personal. Pendekatan ini membuat peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung secara aktif dan dua arah. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon yang baik terhadap setiap pertanyaan maupun pendapat yang disampaikan peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori kualitas pembelajaran yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Interaksi yang positif tersebut menciptakan lingkungan

⁷³ Asmidawati Sarumpaet, Guru PAI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 10 Maret, Pukul 09.20 WIB)

belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu telah berjalan dengan baik. Hubungan yang positif tersebut berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.



Gambar IV.8 Interaksi Guru dan Peserta Didik

c. Pemahaman Materi Peserta Didik

Pemahaman materi merupakan indikator utama yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami materi apabila mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, beliau menyatakan:

*“Alhamdulillah, setelah menggunakan PowerPoint, video pembelajaran, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik lebih mudah memahami materi. Biasanya mereka lebih cepat menangkap isi pelajaran dan lebih mudah menjawab pertanyaan yang saya berikan.”*⁷⁴

Menurut guru, penggunaan media pembelajaran dan pendekatan kontekstual memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman peserta didik. Materi yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat melihat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mengikuti kegiatan diskusi dengan baik, serta menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan instruksi. Selain itu, peserta didik terlihat mampu menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari ketika diminta memberikan contoh dalam diskusi kelas.

Temuan ini sejalan dengan teori Samsuddin Pulungan dan Muhammad Roihan Daulay yang menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman peserta didik terhadap materi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah

⁷⁴ Asmidawati Sarumpaet, Guru PAI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, *Wawancara* (SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, 10 Maret, Pukul 09.30 WIB)

berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang kreatif oleh guru Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik..

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam tergolong baik. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video, serta penerapan pendekatan kontekstual, membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

C. Analisis Hasil Penelitian

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu terlihat dari upaya guru dalam mengolah pembelajaran agar lebih menarik dan tidak monoton melalui variasi metode, media, dan pendekatan pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, hafalan, serta pemberian tugas yang mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Variasi metode tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, membantu peserta didik lebih mudah memahami materi

serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat, mengamati, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.

Dari segi pendekatan, guru menerapkan pendekatan humanistik dengan membangun kedekatan, memberikan motivasi, dan menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru juga menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kreativitas guru yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang kreatif akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan

demikian, kreativitas guru memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kreativitas guru tersebut didukung oleh adanya fasilitas sekolah seperti LCD proyektor, akses internet, serta lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kemauan guru untuk terus belajar dan berinovasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kreativitas mengajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, jaringan internet yang kurang stabil, serta perbedaan karakteristik peserta didik dalam memahami materi. Kendala tersebut terkadang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan media berbasis teknologi.

Meskipun demikian, guru tetap berupaya mencari solusi dengan menyesuaikan metode pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang tersedia, dan memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Upaya tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab dan komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Secara keseluruhan, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik, terciptanya suasana kelas yang kondusif, meningkatnya motivasi belajar, serta pemahaman materi yang lebih baik. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, di mana seluruh data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden. Namun demikian, dalam pelaksanaannya peneliti masih menemukan beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya difokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa kelas tertentu, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan kondisi secara menyeluruh di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

Selain itu, dalam proses observasi dan wawancara, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu guru dan peserta didik, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif. Hal ini berpengaruh terhadap kelengkapan data yang diperoleh. Di sisi lain, tidak semua peserta didik memberikan respon yang maksimal saat diwawancarai, sehingga peneliti perlu melakukan penyesuaian dalam penggalan data.

Meskipun peneliti menghadapi berbagai kendala, namun dengan usaha, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak, peneliti berupaya meminimalkan keterbatasan tersebut sehingga penelitian ini tetap dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan yang telah di bahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dapat diidentifikasi menjadi beberapa point, yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD Proyektor, *Powerpoint*, video pembelajaran, serta menerapkan pendekatan pembelajaran seperti pendekatan humanistik dan pendekatan kontekstual.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas seperti proyektor dan internet serta adanya motivasi dan kemauan guru untuk terus berinovasi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dalam mempersiapkan pembelajaran, kondisi jaringan internet yang kurang stabil, serta perbedaan kondisi peserta didik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek.

Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan dan inovasi dalam mengajar agar proses pembelajaran tidak monoton. Penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun pemanfaatan media berbasis teknologi dapat membantu peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kreativitas guru juga dapat menciptakan hubungan belajar yang lebih komunikatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran.

Kedua, bagi pihak sekolah, penelitian ini memberikan implikasi bahwa dukungan lingkungan dan fasilitas sekolah sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kreativitas guru. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, infokus, jaringan internet, perpustakaan, serta ruang belajar yang nyaman dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu memberikan dukungan yang optimal, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas maupun kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dukungan tersebut penting agar

guru memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan berkualitas.

Ketiga, bagi peserta didik, pembelajaran yang kreatif memberikan dampak positif terhadap keaktifan, minat belajar, serta pemahaman materi. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengkaji lebih lanjut tentang kreativitas guru, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang berbeda atau pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan metode yang variatif, serta meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi agar pembelajaran semakin menarik dan efektif.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan melengkapi fasilitas pembelajaran, seperti akses internet yang lebih stabil dan sarana pendukung lainnya, guna menunjang kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan media yang diberikan guru sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, metode, maupun variabel penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anida, Ristawati, Mahmudi, dan Muhammad Ramadhan. "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2024): 105–16.
- Armalena, dan Sutri Lesti. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2022): 173–89.
- Bahasa, Badan pengembangan dan Pembinaan. "Entri ' kreatif.'" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses 4 Maret 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Bahasa, Badan pengembangan dan Pembinaan. "Entri 'Pembelajaran.'" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses 13 Mei 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Entri 'Kualitas.'" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses 13 Mei 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Entri 'Meningkatkan.'" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses 4 Maret 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Batubara, Delila Sari. "Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2019, 47–53.
- Budiyanto, Mangun. *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Diedit oleh Imam Machali. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Fatimah, Titi, M Hery Yuli Setiawan, Oka Irmade, dan Universitas Slamet Riyadi. "Implementasi Teknik Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Strawberry Surakarta." *Jurnal Ilmiah*, no. 2 (2024).
- Fatmawati. "Kreativitas dan Intelegensi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 188–95.
- Fehbrina, Novia, dan Asnil Aidah Ritonga. "Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka." *Instructional Development Journal* 7, no. 1 (2024): 107–19.
- Fikri, Mhd Husnul, Sri Murhayati, dan Ronal Darmawan. "Kebebasan Data dalam

Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 13057–65.

Hayati, Farida. “Pembelajaran Mural pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang.” *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni* 2, no. September 2021 (2022): 31–38.
<https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i1.140>.

Hidayat, Cece. *Inovasi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2023.

Ismail, dan Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Ismail, Jurnal Kajian. “Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1.

Ismail, Sulaiman, dan W Sulaiman. “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 10399–408.

Isnaini, Hazizah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024).

Jannah, Annisa Firaudhatil. “Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2024): 630–44.

Jumaeda, Siti. “Kreativitas dalam Pedagogik: Thinking and Creativity of Teacher.” *Jurnal Horizon Pendidikan* 10, no. 2 (2015): 163–74.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2021.

Laverdho, M. Royhan. “Inovasi Guru PAI dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thinking Skill Peserta Didik.” *Jurnal Al-Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024): 3–7.

Lestari, Ika, dan Linda Zakiah. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. 1 ed. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.

Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shahih al-Bukhari. *Kitab al-Ahkam*. Beirut: Dar Thuq al-Najah, n.d.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Munawir, Wahyuni Salsabila, dan Iffa Balqist Julieta Sudibyo. “Analisis

Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1156–67.

Nasution, Elsa Mutiah, dan Sardiah Srikandi. “Konsep pengembangan kreativitas aud.” *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 1–15.

Penyusun, Tim. *Tafsir Wajiz II Bagian 2*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016.

Prayoga, M Hakim. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang,” 2024.

Priono, Sokkon Saragih, dan Ahmad Darlis. “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran SKI di MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2025): 278–84.

Pulungan, Samsuddin, dan Muhammad Roihan Daulay. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2024.

Rahmatia, Atina, Ahmad Abdul Qiso, Muhammad Wahyudi, Media Pembelajaran, dan Agama Islam. “Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama* 04, no. 04 (2025): 2–6.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2021.

Rusli, Muhammad, Hamzah, dan Muhammad Rusdi Rasyid. “Peran Kepemimpinan Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Kabupaten Fakfak.” *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 117–27. <https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx>.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2013.

Saragih, Rini nurwana, dan Mahariah. “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar.” *Jurnal Tarbiyah* 31, no. 1 (2024): 85–95.

Sidqi, Ahmad kasyifan, Tutuk Ningsih, dan M Slamet Yahya. “Teacher Creativity in Developing Islamic Religious Education Learning in the 21st Century Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI di Era Abad 21.” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 3 (2025): 988–1005.

- Simarmata, Ermin. "Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar melalui Pembuatan Lagu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan T.A 2016/2017." *Jurnal Education and Development* 7, no. 4 (2019): 1197–98.
- Sudarti, Dwi Okti. "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, no. 3 (2020): 117–27.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Suwandi, Muhamad Nuryadi, Romdloni, dan Andi Azhari. "Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 03, no. 01 (2024): 39–58.
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Wahyuni, Hajri, dan Sri Dwi Fajarini. "Ruang Ekspresi Diri di Era Digital." *Jurnal Madia* 6, no. 1 (2025): 128.
- Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1, no. 2 (2018).
- Zulmuqim. "Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 13–21.

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Salsabila Diva Saputri
NIM : 2220100083
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Membang Muda, 12 April 2004
Agama : Islam
Email : salsabiladsptr@gmail.com
No. Hp : 081361825528
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 Saudara
Alamat : Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Hulu,
Kabupaten Labuhanbatu Utara

2. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Syahrudin
Nama Ibu : Asmidawati Sarumpaet
Alamat : Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Hulu,
Kabupaten Labuhanbatu Utara
Agama : Islam
Pekerjaan : Pegawai

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 112260 Gunting Saga Lulus Tahun 2016
- b. SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Lulus Tahun 2019
- c. MAN 2 LABURA Lulus Tahun 2022
- d. Masuk UIN SYAHADA S1-Pendidikan Agama Islam Tahun 202

Lampiran II

Pedoman Observasi

Judul Penelitian :Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara

Tujuan Observasi :Untuk mengetahui secara langsung bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

No	Aspek yang diamati	Indikator Pengamatan
1.	Kreativitas Guru	Guru mampu mengolah pembelajaran agar tidak monoton Guru mencoba berbagai cara atau inovasi dalam mengajar
2.	Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dll) Guru menerapkan metode yang sesuai dengan materi
3.	Perubahan Metode	Guru mengubah metode saat peserta didik mulai bosan atau kurang fokus Guru menyesuaikan metode dengan kondisi kelas
4.	Media Pembelajaran	Guru menggunakan media seperti <i>PowerPoint</i> , video, atau kuis interaktif Guru memanfaatkan buku paket dan sumber belajar lainnya
5.	Respon peserta didik	Peserta didik terlihat antusias saat pembelajaran berlangsung Peserta didik aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi

6.	Pengelolaan Kelas	Guru menciptakan suasana kelas yang tidak tegang Guru menggunakan humor atau pendekatan santai Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
7.	Keterlibatan peserta didik	Guru memberikan pertanyaan terbuka Guru melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok Peserta didik aktif dalam menyelesaikan tugas
8.	Kualitas Pembelajaran	Peserta didik memahami materi pembelajaran Peserta didik mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari Suasana kelas kondusif dan aktif
9.	Hambatan Pembelajaran	Terdapat perbedaan kemampuan peserta didik Keterbatasan waktu pembelajaran
10.	Upaya Mengatasi Hambatan	Guru menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didik Guru memanfaatkan media yang tersedia Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman
11.	Dampak Kreativitas Guru	Meningkatnya minat belajar peserta didik Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran Pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat
12.	Upaya Peningkatan Kualitas	Guru mengembangkan kemampuan mengajar Guru menggunakan metode yang bervariasi Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

Lampiran III

Pedoman Observasi Aktivitas/ Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui aktivitas dan respon peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta melihat pengaruh kreativitas guru terhadap kualitas pembelajaran di kelas

No	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik		✓		
2.	Peserta didik aktif bertanya selama pembelajaran			✓	
3.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru		✓		
4.	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam belajar		✓		
5.	Peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok		✓		
6.	Peserta didik berani mengemukakan pendapat			✓	
7.	Peserta didik mengikuti instruksi guru dengan baik		✓		
8.	Peserta didik menunjukkan		✓		

	minat terhadap materi PAI				
9.	Peserta didik berinteraksi dengan teman saat pembelajaran		✓		
10.	Peserta didik fokus selama proses pembelajaran berlangsung			✓	
11.	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru		✓		
12.	Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam belajar		✓		
13.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir		✓		
14.	Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan		✓		
15.	Peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang baik		✓		

Lampiran IV

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara

Hari/Tanggal: Selasa, 10 Maret 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai Kreativitas ?	<i>kreativitas itu menurut saya bagaimana seorang guru mampu mengolah pembelajaran supaya tidak monoton dan lebih menarik bagi peserta didik. Kreativitas tidak harus selalu menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bagaimana guru bisa memodifikasi cara mengajar dengan menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, atau memanfaatkan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video agar peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Jadi, kreativitas itu kemampuan guru dalam menyesuaikan dan mengembangkan pembelajaran supaya suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan</i>
2.	Metode apa yang sering Ibu digunakan dalam	<i>Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, presentasi, hafalan, tanya jawab, dan pemberian tugas.</i>

	pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
3.	Dalam kondisi seperti apa biasanya Ibu mengubah metode mengajar?	<i>Biasanya saya mengubah metode Ketika melihat peserta didik mulai kurang fokus atau bosan. Misalnya jika suasana sudah pasif, saya ganti dengan diskusi kelompok, tanya jawab, yang masih berkaitan dengan mater.</i>
4.	Media apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?	<i>Kami menggunakan berbagai media pembelajaran seperti LCD Proyektor untuk Powerpoint, video pembelajaran, dan kuis agar pembelajaran lebih menarik. Saya juga memanfaatkan media buku paket dan bahan bacaan tambahan yang ada di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan daerah. Media ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi. Penggunaan media ini sangat membantu, karena peserta didik jadi lebih tertarik dan tidak mudah bosan</i>
5.	Bagaimana respon peserta didik saat menggunakan media tersebut?	<i>Respon peserta didik pada umumnya cukup baik. Mereka terlihat lebih antusias dan aktif, terutama ketika pembelajaran menggunakan media atau metode yang menarik.</i>

6.	Bagaimana Ibu menjaga suasana kelas agar tetap aktif?	<i>Saya berusaha menciptakan suasana yang tidak terlalu tegang, sesekali menggunakan humor ringan, dan saya juga sering mengaitkan dengan isu kehidupan yang sedang hangat diperbincangkan</i>
7.	Bagaimana cara agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran?	<i>Biasanya saya memberikan pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan tugas yang mengharuskan mereka aktif. Jadi mereka tidak hanya mendengar, tapi juga berpartisipasi.</i>
8.	Menurut Ibu, apa ciri-ciri pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas?	<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas itu Ketika peserta didik tidak hanya paham secara teori tetapi juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik aktif, suasana kelas kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.</i>
9.	Apa saja hambatan yang menurut Ibu dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif?	<i>Menurut saya, hambatan yang sering dihadapi seperti kondisi peserta didik yang beragam, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.</i>

10.	Bagaimana cara Ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?	<i>Ibu berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik serta memanfaatkan media yang tersedia. Ibu juga berupaya menciptakan kembali suasana belajar yang nyaman.</i>
11.	Menurut Ibu, bagaimana pengaruh kreativitas guru tersebut terhadap kualitas pembelajaran?	<i>Menurut saya, kreativitas guru itu sangat berpengaruh karena dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan kita mengajar dengan kreatif, suasana kelas akan lebih hidup dan tidak monoton atau membosankan</i>
12.	Apa upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<i>Upaya yang Ibu lakukan yaitu dengan terus mengembangkan kemampuan mengajar, menggunakan metode yang bervariasi, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.</i>

Lampiran V

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara

Hari/Tanggal: Jum'at, 11 Maret 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Ibu Guru menjelaskan materi di kelas?	<i>Ibu Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti, kadang juga kasih contoh supaya lebih mudah dimengerti.</i>
2.	Metode pembelajaran apa yang paling kamu sukai?	<i>Saya lebih suka diskusi kelompok karena bisa berukar ide dengan teman</i>
3.	Apakah kamu mudah memahami materi yang diajarkan?	<i>Ada materi yang mudah dipahami, tapi ada juga yang harus dijelaskan ulang supaya lebih ngerti.</i>
4.	Apakah Ibu guru menggunakan media saat mengajar?	<i>Iya, kadang guru pakai video atau infocus, jadi pembelajarannya lebih menarik dan tidak bosan</i>
5.	Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar Pendidikan Agama Islam?	<i>Kalau Ibu Guru mengajar dengan cara yang menarik, misalnya pakai video atau ngajak diskusi, saya jadi lebih semangat. Untuk belajar</i>

Lampiran VI

Surat Validasi

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Validator Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag

Pekerjaan Dosen PAI

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Instrumen Wawancara dan Observasi untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Ilulu Kabupaten Labuhanbatu Utara"

Yang disusun oleh :

Nama : Salsabila Diva Saputri

Nim : 2220100083

Fakultas : Tarbiyah dan I Imu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut

- 1.
- 2

Padangsidimpuan, 12 Mei 2026



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP 196805171993031003.

Lampiran VII

Surat Validasi UPT. Bahasa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Website : <https://www.pusatbahasa.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI B-2325 /Un.28/J.2/PP.00.9/06/2026

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa abstrak mahasiswa :

Nama : Salsabila Diva Saputri
NIM : 220100083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 15 Juni 2026
Kepala UPT. Bahasa,



Dr. Eka Susti Harida, M.Pd.
NIP. 19750917 200312 2 002

Lampiran X

Dokumentasi



Tampilan depan SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara (12 Maret 2026)



Area lingkungan sekolah yang meliputi lapangan, mushola, dan lapangan basket di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu (12 Maret 2025)



Suasana perpustakaan SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
(13 Maret 2026)



Pemanfaatan media LCD proyektor dalam kegiatan pembelajaran di kelas X-F
SMA Negeri 1 Kualuh Hulu (27 Maret 2026)



Guru menerapkan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran di kelas X-F
SMA Negeri 1 Kualuh Hulu (27 Maret 2026)



Penerapan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI-C SMA
Negeri 1 Kualuh Hulu (30 Maret 2026)



Penerapan metode presentasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI-C SMA Negeri 1 Kualuh Hulu (30 Maret 2026)



Penerapan metode hafalan dalam kegiatan pembelajaran di kelas X-E SMA Negeri 1 Kualuh Hulu (06 April 2026)



Bukti wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (9 Maret 2026)



Bukti wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (10 Maret 2026)



Bukti wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 4
(Rabu, 11 Maret 2026)



Bukti wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 5
(Kamis, 12 Maret 2026)

Lampiran VIII

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0947/Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

11 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Salsabila Diva Saputri
NIM : 2220100083
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Kanopan, Labuhanbatu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 09 Maret 2026 s/d 09 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Lampiran IX

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 1 KUALUH HULU
Jl. Besar Aek Kanopan Kode Pos : 21457 Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara
Telepon 0851 8273 8442 Email : smansakuhkita@gmail.com

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.8.1/365/SMAN1.KHU/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Pirman Mulatua Ritonga, S.Pd**
NIP : 198307052009031009
Pangkat / Golongan : Penata Tk.I/III.d
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Salsabila Diva Saputri
NIM : 2220100083
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

Telah selesai melakukan penelitian / pengambilan data dengan judul "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMANegeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara*" pada :

Tanggal : 09 Maret 2026 s.d 09 April 2026

Tempat : SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

Demikian Surat keterangan ini di perbuat untuk dapat di gunakan seperlunya.



Kanopan, 10 April 2026
Sekolah,

Pirman Mulatua Ritonga, S.Pd
Kepala Sekolah
NIP. 198307052009031009